



**ETOS KERJA DALAM PANDANGAN PONDOK PESANTREN
DITINJAU DARI PRESPEKTIF AL-QURAN DAN HADIST
(Studi Kasus Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang)**

Siti Fauziah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Dewi Mudawamah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Alamat: Jl. Sunan Ampel No. 7, Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur
e-mail: sitifauziyah681@gmail.com, mudawamahdewi10@gmail.com

Abstract

Work ethic from the perspective of the Koran and Hadith, and its relevance in the context of Islamic business. This research highlights how the Al-Quran and Hadith provide moral, ethical and behavioral guidelines for Muslims in entrepreneurship. Apart from that, this research also emphasizes the importance of Islamic principles in entrepreneurship, including justice, integrity, risk, courage and sharing wealth. In the context of Islamic business, the Al-Quran and Hadith provide instructions on how to run a business with honesty, fairness and good intentions. The research method used is a qualitative method with a case study approach, which allows researchers to gain in-depth insight into the implementation of the work ethic in Islamic entrepreneurship. It is hoped that this research can provide a valuable contribution in understanding and implementing the principles of work ethic in Islamic business.

Key words: work ethic, perspective of the Koran and Hadith

Abstrak

Etos kerja dalam perspektif Al-Quran dan Hadits, serta relevansinya dalam konteks bisnis Islam. Penelitian ini menyoroti bagaimana Al-Quran dan Hadits memberikan panduan moral, etika, dan pedoman perilaku bagi umat Islam dalam kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya prinsip-prinsip Islam dalam berwirausaha, termasuk keadilan, integritas, risiko, keberanian, dan berbagi kekayaan. Dalam konteks bisnis Islam, Al-Quran dan Hadits memberikan petunjuk tentang bagaimana menjalankan usaha dengan kejujuran, berlaku adil, dan niat yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang implementasi etos kerja dalam kewirausahaan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip etos kerja dalam bisnis Islam.

Kata kunci: Etos kerja , perspektif Al-Quran dan Hadist

LATAR BELAKANG

Penelitian tentang etos kerja dalam perspektif Al-Quran dan Hadits memiliki relevansi yang penting dalam konteks bisnis Islam. Al-Quran dan Hadits merupakan dua sumber utama ajaran Islam yang memberikan panduan moral, etika, dan pedoman perilaku bagi umat Islam. Kedua sumber ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kewirausahaan dan etos kerja seharusnya

Received November 30, 2023; Revised Desember 2, 2023; Desember 28, 2023

*Corresponding author, e-mail address

dipahami dan diimplementasikan dalam konteks bisnis Islam. Kewirausahaan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan hubungan dimensi horizontal, yaitu hubungan antar manusia sedangkan vertikal berhubungan dengan manusia dengan tuhan dimana kelak akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

Al-Qur'an dan Hadits mengandung petunjuk tentang bagaimana berwirausaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Al-Qur'an dan Hadits memberikan petunjuk tentang bagaimana berwirausaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang keadilan, integritas, risiko, keberanian, dan berbagi kekayaan dalam berwirausaha. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan panduan tentang bagaimana menjalankan usaha dengan kejujuran dan berlaku adil dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam urusan ekonomi. Hadits juga memberikan petunjuk tentang pentingnya berwirausaha dengan niat yang baik dan mengedepankan akhlakul karimah. Dalam Islam, kewirausahaan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah dan sudah diatur Allah SWT termasuk tentang ekonomi. Oleh karena itu, agar dalam berwirausaha dan bertransaksi umat muslim tidak menyimpang, maka perlu mengetahui strategi dan cara berbisnis Nabi Muhammad SAW. Dengan memahami prinsip-prinsip kewirausahaan dalam Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, seorang pengusaha muslim dapat menjalankan bisnisnya dengan baik dan benar serta tidak terjerumus dalam hal-hal yang haram.

Islam mendorong umatnya untuk memiliki etos kerja yang kuat, tekun, dan jujur. Keberadaan etos kerja yang tinggi dalam diri seseorang, baik seorang karyawan maupun seorang wirausaha akan membuat efektif dalam bekerja. Adanya sikap tanggung jawab, keinginan dan keberanian untuk melakukan inovasi pada proses kerja di suatu perusahaan merupakan bentuk adanya etos kerja pada diri seseorang. Salah satu metode dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga berdampak terhadap kepuasan kerja. Yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja pada seseorang, ialah melalui etos kerja islam yang memiliki pengertian suatu karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan atau aqidah islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya. Al-Qur'an dan Hadits memberikan berbagai panduan tentang tanggung jawab dalam bekerja, berbagi rezeki dengan orang lain, dan menjaga keadilan dalam urusan bisnis.

Islam mendorong umatnya untuk berkontribusi positif terhadap kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Selain melihat ajaran Islam dalam konteks tradisional, Penelitian tentang kewirausahaan dan etos kerja dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits dapat memberikan pandangan yang berharga tentang cara memadukan prinsip-prinsip bisnis dengan nilai-nilai dan etika Islam. Ini dapat membantu pengusaha Muslim dan komunitas bisnis Islam untuk menjalankan usaha mereka dengan integritas dan kesadaran moral yang tinggi.

Pada penelitian ini mengambil studi kasus di pondok Mambaul Hikam yang terletak di kawasan pondok tebuireng. Menurut wawancara Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam disamping mengajari santrinya mengenai agama tapi disisi lain juga diajari berwirausaha agar kelak setelah lulus kelak santri dapat mengembangkan sikap kreativitas dan etos kerja yang didapatkan dari pondok. Setiap harinya santri harus bisa membagi waktu antara sekolah,mengaji dan berwirausaha karena dipondok pesantren Mamba'ul Hikam merupakan pondok salaf yang harus mengutamakan nilai-nilai akhlakul karimah.

**ETOS KERJA DALAM PANDANGAN PONDOK PESANTREN
DITINJAU DARI PRESPEKTIF AL-QURAN DAN HADIST
(Studi Kasus Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang)**

LANDASAN TEORI

1. Etos Kerja Islam

Etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi oleh kelompok bahkan masyarakat. Dalam etos ada sebuah semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan, sehingga setiap pekerjaan diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekalau cacat dari hasil kerjanya. Para hal mengatakan bahwa etos kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya :

1. Bagaimana caranya melihat arti kerja dalam kehidupan.
2. Bagaimana caranya melaksanakan pekerjaannya.
3. Bagaimana memahami hakikat bekerja yang dikaitkan dengan iman dan nilai nilai spiritual yang diyakini.

2. Etos Kerja Dalam Islam

Etos kerja dalam islam merupakan semangat dan sikap kerja yang total dan dilandasi dengan niatan *Lillahhi ta'ala* sehingga pekerjaan tersebut selain mendatangkan materi juga menjadi amal. Adapun beberapa ciri-ciri etos kerja dalam panadangan islam, diantaranya:

1. *Al – Salah* atau baik dan manfaat, yaitu melakukan suatu pekerjaan sebaik baiknya serta dapat bermanfaat bagi orang sekitar.
2. *Al – itqon* atau kemampuan dan perfectness, yaitu dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh – sungguh, tekun, dan teliti. Dengan kata lain melakukan pekerjaan dengan sempurna.
3. *Al – ihsan* atau melakukan yang terbaik, yaitu bekerja tanpa kata puas artinya bekerja dengan sabaik – baiknya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka metode yang penulis pilih adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus menurut Yin (2015), yaitu metode studi kasus lebih tepat apabila penelitian berfokus pada penelitian yang nyata. penyelesaian masalah. konteks kehidupan. Sumber data perangkat fisik antara Pengasuh, Pengurus dan Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang. Teknik pengumpulan data menggunakan enam metode, yaitu (1) Dokumentasi; (2) arsip arsip; (3) Wawancara; (4) pengamatan langsung; (5) observasi partisipan; (6) Perangkat fisik. Uji keabsahan datanya melalui empat cara: (1) Validitas Konstruk; (2) Validitas Internal; (3) Validasi Eksternal; dan (4) Realibilitas. Kemudian setelah datanya valid dan reliabel, maka data tersebut dianalisis dengan cara: data dikelompokkan sesuai sumber dan isinya, lalu diinterpretasikan/ dimaknai menggunakan landasan teori yang telah dimodifikasi dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits, setelah itu dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pembahasannya. Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang didirikan oleh Drs. KH. Muhammad Zubaidi Muslich Hanafi beliau dilahirkan di Desa Parijatah Kulon, Dusun Melik, Kecamatan Serono, Kabupaten Banyuwangi, pada tanggal 1 juni 1942. Pada mulanya Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Jatirejo Diwek Jombang ini hanya menerima santriwan (santri laki-laki) untuk nyantri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, belum dapat menerima santriwati (santri perempuan), tetapi hari kehari semakin banyak santri yang berminat, termasuk santriwati yang ingin nyantri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam sehingga perlu tempat yang lebih luas lagi. Kemudian, mulailah para pengasuh membangun gedung asrama putri

yang berada tidak jauh dari asrama putra pada tahun 2010.

Untuk pengembangan pendidikan, pesantren ini memiliki program untuk mewujudkan SDM yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, serta menguasai IPTEK dan bahasa. Para santri pun diwajibkan untuk menguasai bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris untuk bekal setelah boyong dari pesantren. Modal awal seperti inilah yang terstruktur pada diri mereka agar mampu memproyeksikan ilmu dunia dan ilmu akhirat, serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat dengan menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai bahasa dan IPTEK, mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif, dan tetap berada dalam landasan iman dan takwa yang kuat.

Etos Kerja di Pondok Mambaul Hikam

Tingginya nilai kerja dalam pandangan Islam yang dianggap sebagai sebuah kewajiban yang mempunyai nilai ibadah serta satu-satunya penentu status manusia dalam kehidupan. Oleh karena itu, Islam sangat mencela kepada siapa pun yang malas dan berpangku tangan dengan menyia-nyiakan waktu. Justru sebaliknya Islam sangat mengapresiasi bagi orang yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pahala akhirat. Bagi kaum muslim, yang bersumber dari wahyu dapat dikatakan sebagai suatu kebenaran dan bertujuan mencari ridha Allah dengan demikian, kita tidak boleh melakukannya secara acuh tak acuh. Optimalisasi nilai dan hasil kerja dengan ajaran ihsan, dalam kaitan dengan etos kerja ialah perbuatan baik. Dalam arti, hendaknya kita senantiasa sebaik dan seoptimal mungkin dalam melakukan usaha apa pun.

Mengidentifikasi visi dan misi Pondok Mambaul Hikam yang dapat mencerminkan komitmen terhadap pendidikan, pengembangan karakter, dan pemberdayaan masyarakat. Pondok Mambaul Hikam diwek jombang memiliki etos kerja yang kuat. Etos kerja ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan pondok, mulai dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan sehari-hari, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan belajar mengajar, etos kerja di Pondok Mambaul Hikam diwek jombang diwujudkan dengan kedisiplinan dan semangat belajar yang tinggi. Para santri dituntut untuk belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Mereka juga dituntut untuk disiplin dalam mengikuti jadwal belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Selanjutnya, dalam mewujudkan etos kerja dilingkungan Pondok pesanten Mambaul Hikam pengasuh serta pengurus berkerjasama dengan melakukan pemberdayaan pengembangan budaya kewirausahaan berbasis syariah. Berikut beberapa pemberdayaan yang dilakukan di lingkungan pesantren Mambaul Hikam:

1. Kursus menjahit dan konveksi

Merupakan kegiatan ekstrakurikuler para peserta didik (para santri) yang diharapkan bisa mendapatkan suatu guna mendapatkan keahlian khusus bagi yang belum memiliki skill atau keterampilan praktis di bidang menjahit. Dari keterampilan jahit menjahit ini, santri menghasilkan berbagai produk diantaranya: sandal, bros, tempat pensil, tas, baju, dll. Hasil dari keterampilan jahit menjahit ini biasanya dijual ke teman, guru-guru, dan juga disediakan etalase di area madrasah agar warga ponpes atau luar ponpes bisa melihat hasil karya santri bahkan membelinya. Selain itu madrasah ini juga sering mengikuti berbagai event, seperti: pameran, temu alumni, perkumpulan wali santri, bazar, haflah, haul, dll.

Program pelatihan menjahit yang ditujukan untuk para santri telah menyiapkan berwirausaha mereka karena dapat memberikan berbagai manfaat untuk mereka. manfaat untuk para santri di antaranya mereka memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak lagi bingung masa depan mereka nantinya karena mereka bisa mengamalkan ilmu keterampilan yang diperoleh dari Pondok Pesantren Mambau'l Hikam yang membentuk pribadi mereka untuk siap berwirausaha yang didukung dengan sikap wirausaha disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri, dan realistik yang dapat terhindar dari berbagai masalah ekonomi yang akan dihadapi para santri nantinya dan tidak lagi mendapat predikat santri yang kaya akan ilmu agama saja tetapi kaya akan ilmu keterampilan dan pelatihan sebagai kemampuan berwirausaha santri.

**ETOS KERJA DALAM PANDANGAN PONDOK PESANTREN
DITINJAU DARI PRESPEKTIF AL-QURAN DAN HADIST
(Studi Kasus Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang)**

2. Ecobrik

Mengelola pondok pesantren ramah lingkungan, secara khusus mengawasi lingkungan pesantren seperti mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan, di mana santri dilatih dalam pola kebiasaan yang berkaitan dengan konservasi perlindungan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor genetik, faktor sosial, faktor orang tua dan faktor lingkungan yang berperan dalam pembentukan kepribadian pada santri.

Bermula dari keprihatinan pemerintah dalam menangani sampah dan menginginkan Kabupaten Jombang sebagai kabupaten yang hijau dan ramah lingkungan. Untuk itu, para santri berupaya mengumpulkan sampah dan mengklasifikasikan sampah tersebut menjadi 2 jenis yaitu: sampah basah dan sampah kering. Untuk sampah basah seperti daun- daunan diolah kembali menjadi pupuk kompos yang akan dijadikan pupuk bagi pohon tin dan tanaman lainnya serta dapat menjualnya juga. Sedangkan sampah kering seperti, botol, plastik, dll. diolah kembali menjadi sebuah karya seni, yang dapat dijual seperti: hiasan dinding, gantungan kunci, tempat pensil, dll

Selain hal tersebut juga adanya pemberdayaan dari minyak jelantah menjadi sabun cuci dan terbentuknya komunitas santri yang dapat menjadi fasilitator dalam pendampingan pembuatan sabun cuci dari limbah minyak jelantah. Produksi sabun hasil pendampingan ini masih bersifat penggunaan internal pondok pesantren namun para santri diharapkan dapat meningkatkan produksi sabun yang dapat meningkatkan perekonomian santri dan pondok pesantren Mambaul Hikam.

3. Budidaya Tanaman

Budidaya tanaman yang dilakukan di pondok pesantren Mambaul Hikam salah satunya yaitu tanaman buah Tin. ponpes mambaul hikam ini juga menjual pohon tin hasil cangkokan para santri. Selain tanaman para santri juga menjual olahan dari tanaman Tin seperti the daun tin hingga manisan buah tin.

Analisis Faktor-faktor Pembentuk Etos Kerja

Cara menumbuhkan etos kerja pada seseorang atau karyawan sangatlah bervariasi. Semua itu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja. Setiap daerah bahkan negara memiliki etos kerja yang masing-masing berbeda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja menurut Anoraga, yaitu :

1. Agama, pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut, jika seseorang mempunyai kesungguhan dalam beragama. Pendidikan agama di Pondok Mambaul Hikam Diwek Jombang berfokus pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Pendidikan agama ini diberikan kepada seluruh santri, baik santri putra maupun putri, dari tingkatan yang paling dasar hingga yang paling tinggi. Pembelajaran agama di Pondok Mambaul Hikam Diwek Jombang meliputi berbagai mata pelajaran, seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Tauhid, AkhlAQ, dan Tasawuf. Mata pelajaran ini diajarkan oleh para ustadz dan ustazah yang kompeten dan berpengalaman.
2. Budaya, terbentuknya sikap, mental, tekad, disiplin dan semangat kerja juga dapat dipengaruhi dari budaya yang ada. Kualitas etos kerja dapat ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Pengembangan Budaya Kewirausahaan Syariah dalam hal Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang, melalui berbagai pelatihan. Hal ini susuai dengan penelitian sebelumnya dimana pondok pesantren memiliki budaya wirausaha berbasis ekonomi syariah¹. Hal ini sesuai dengan hadits "Dari 'Ashim Ibn 'Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa

¹ M Ilmi, 'Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Pada Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Hikam ...', ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah, 2.April (2019), 63–75 <<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/activa/article/view/674>>.

Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Kreatifitas adalah mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan. Sedangkan inovasi adalah mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovatif ini akan mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.

3. Kodisi lingkungan, adanya kondisi lingkungan yang mendukung, hal ini sangat mempengaruhi seseorang yang berada di lingkungan tersebut untuk dapat mengelola dan memanfaatkan lingkungan alam yang ada. Pada konteks Pondok Pesantren Mambaul Hikam kondisi lingkungannya cocok untuk eco pesantren dimana pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam maupun pemanfaatkan sampah daur ulang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana manajemen eco pesantren dapat mempengaruhi karakter dari santri.

Sementara itu Rasulullah Muhammad SAW memberikan tuntunan, bahwa salah satu cara yang paling baik dan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah lewat hasil pekerjaan dan usaha sendiri. Hal itu sebagaimana sabda beliau:

“Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil usahanya sendiri.” (H. R. Al-Bukhori)

Hadits diatas menunjukkan bahwa bekerja atau berusaha merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Dalam Islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya dalam Islam bekerja menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri. Orang yang bekerja/berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri baik untuk mencukupi kebutuhannya sendiri maupun keluarga dalam Islam orang seperti ini dikategorikan jihad fi sabilillah. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Dawud (salah satu pengrajin daun kurma untuk di buat keranjang atau lainnya). Dalam hadits yang diriwayatkan Hakim, Nabi Dawud juga dikenal sebagai pembuat besi. Nabi Idris (penjahit yang selalu menyedekahkan kelebihan dari hasil usahanya setelah digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang sangat sederhana). Nabi Zakariya dikenal sebagai tukang kayu. Adapun Nabi Musa adalah seorang penggembala.

Pendidikan, etos kerja tidak dapat dipisahkan dari kualitas sumber daya manusia. Semakin baik sumber daya manusia maka, etos kerjanya akan semakin tinggi. Pada konteks Pondok Pesantren Mambaul Hikam pendidikan etos kerja terus dilakukan dengan melakukan pendidikan entrepreneurship. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana pendidikan entrepreneurship dalam meningkatkan sikap kreativitas santri. Hal ini sesuai hadist yang artinya.

“Telah diceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa, dikabarkan kepada kami ‘Isa dari Tsaur, dari Khalid bin Mahdan, dari al-Miqdam dari Rasulullah saw, beliau bersabda; tidak seorang pun yang makan lebih baik dari makan hasil kerja tangannya sendiri, dan sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil kerja tangannya sendiri.”

ETOS KERJA DALAM PANDANGAN PONDOK PESANTREN DITINJAU DARI PRESPEKTIF AL-QURAN DAN HADIST (Studi Kasus Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang)

Dalam Hadits diatas disebutkan dalam mencari kerja dengan tangan sendiri sudah dicontohkan oleh para nabi seperti Nabi Daud as. Contoh pekerjaan dengan tangan adalah bercocok tanam, kerajinan, mengolah kayu, pandai besi dan menulis. Giat bekerja dalam mencari nafkah adalah jalan yang ditempuh para nabi, sebagaimana disebutkan bahwa Nabi Daud as mendapatkan penghasilan dari hasil keringat tangannya sendiri, sedangkan Nabi Zakariya as bekerja sebagai tukang kayu, dan Nabi Muhammad saw pernah menjadi pengembara kambing dan menjadi pedagang dengan menjualkan barang milik Sayyidah Khadijah.² Imam Nawawi menyebutkan bab anjuran makan hasil kerja tangannya sendiri, memelihara diri dari meminta-minta untuk makan, dan menunjukan diri agar dikasihani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa etos kerja dalam perspektif Al-Quran dan Hadits memiliki relevansi yang penting dalam konteks bisnis Islam. Prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, integritas, risiko, keberanian, berbagi kekayaan, kejujuran, berlaku adil, dan niat yang baik sangat penting dalam berwirausaha menurut perspektif ini. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus memberikan wawasan mendalam tentang implementasi etos kerja dalam kewirausahaan Islam. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip etos kerja dalam bisnis Islam.

Sebagai manusia terlebih mahasiswa, makalah ini masih terlampau jauh dari kata sempurna. Dengan begitu menyarankan kepada segenap teman- teman, dan juga dosen untuk memberikan kritik dan saran, sebagai perbaikan untuk makalah ini. Agar makalah ini dapat bermanfaat serta memberikan sumber informasi kepada teman-teman

DAFTAR REFERENSI

- Andayani Dwi. *Realsi Etika Kerja Dan etos Kerja Dalam Islam*. Inovatif . Volume 2 No. 2 September Tahun 2016.
- Anshori, Sholihul, Putri Nadiya Istiqoma, and Siti Dawiyah Farichah, ‘PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DALAM MENINGKATKAN SIKAP KREATIVITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI MAMBA’UL HIKAM JATIREJO DIWEK JOMBANG TAHUN 2019-2020’, *NBER Working Papers*, 1.2 (2021), 89 <<http://www.nber.org/papers/w16019>>
- Bahri, ‘Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) Dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas) Islamic Entrepreneurship : Implementation of The Concept of Entrepreneurship And Shari’ , Moro, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1.2 (2018), 67–87 <<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>>
- Ilmi, M, ‘Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Pada Pondok Pesantren Ma’had Mambaul Hikam ... ’, *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2.April (2019), 63–75 <<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/activa/article/view/674>>
- Rochmah, Nuzulul, and Suwandi, ‘Pengaruh Manajemen Eco Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Mamba’ul Hikam Diwek Jombang’ , *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1.3 (2023), 371–78 <<https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/98%0Ahttps://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/download/98/76>>

² Arief Dermawan Anwar, *7 Jurus Sukses Pengusaha Properti Syariah*, (Jakarta, Bhuana Ilmu Populer, 2017), hal. 4-6.

- Santoso Jalu Eko. *7 Ethos Kerja Terbaik Dan Mulia*. Jakarta. PT Alex Media Komputindo. 2012.
- Syah Amirul. *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam*. Sumatra Barat. CV Azka pustaka. 2021.
- Yasmita, Hafsyah, and Zuhriinal M Nawawi, ‘Konsep Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2.2 (2022), 3785–90